

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Dalam sejarah perkembangan ekonomi di hampir semua negara menunjukkan bahwa salah satu faktor kesuksesan pembangunan ekonomi suatu negara adalah pasar modal yang terorganisir dengan baik. Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dan dipandang sebagai salah satu sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan di atas. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

Kegiatan investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di BEI adalah Perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 yang terdiri dari 45 saham yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham yang termasuk di dalam LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review (awal Februari dan Agustus) dan bila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat.

Harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan

mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penurunan harga karena dipengaruhi oleh berbagai variabel fundamental dan teknikal, dan variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham.

Dalam aktivitas investasi saham di pasar modal terjadi fluktuasi harga saham dan menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor), terdapat beberapa faktor makroekonomi yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), nilai kurs Rupiah terhadap Dolar AS dan lainnya.

Tabel 1. Perkembangan Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 Periode 2013 – 2016

No	Kode	Tahun	Inflasi	Naik/ Turun	Suku Bunga SBI	Naik/ Turun	Nilai Kurs	Lemah/ Kuat	Harga Saham	Naik/ Turun
1	AKRA	2013	7.00%		5.79%		10.459		4.375	
		2014	6.42%	Turun	7.04%	Naik	11.869	Lemah	4.120	Turun
		2015	6.38%	Turun	6.93%	Turun	13.389	Lemah	7.175	Naik
		2016	3.53%	Turun	6.34%	Turun	13.308	Kuat	6.000	Turun
2	KLBF	2013	7.00%		5.79%		10.459		1.250	
		2014	6.42%	Turun	7.04%	Naik	11.869	Lemah	1.576	Naik
		2015	6.38%	Turun	6.93%	Turun	13.389	Lemah	1.616	Naik
		2016	3.53%	Turun	6.34%	Turun	13.308	Kuat	1.530	Turun
3	LPKR	2013	7.00%		5.79%		10.459		910	
		2014	6.42%	Turun	7.04%	Naik	11.869	Lemah	1.034	Naik
		2015	6.38%	Turun	6.93%	Turun	13.389	Lemah	1.180	Naik
		2016	3.53%	Turun	6.34%	Turun	13.308	Kuat	991	Turun

Sumber: www.idx.com dan www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pergerakan harga saham perusahaan di indeks LQ45 rata-rata mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada PT. AKR Corporindo mengalami penurunan sejumlah 255 dari tahun 2013 sebesar 4.375 menjadi 4.120 di tahun 2014 dan mengalami kenaikan sebesar 3.055 pada tahun 2015 menjadi 7.175, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1.175 menjadi 6.000. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 harga saham mengalami kenaikan, pada PT. Kalbe Farma mengalami kenaikan sejumlah 326 dari tahun 2013 sebesar 1.250 menjadi 1.576 di tahun 2014, dan juga

mengalami kenaikan sejumlah 40 pada tahun 2015 menjadi 1.616, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 86 menjadi 1.530. Pada PT. Lippo Karawaci mengalami kenaikan sejumlah 124 dari tahun 2013 sebesar 910 menjadi 1.034 di tahun 2014 dan juga mengalami kenaikan sejumlah 146 pada tahun 2015 menjadi 1.180, lalu mengalami penurunan sebesar 189 pada tahun 2016.

Inflasi pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.58% sedangkan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sejumlah 0.04% menjadi 6.38%, dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2.85% menjadi 3.53%. Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara. Tingkat inflasi yang tinggi pada suatu negara merupakan hal yang menggambarkan kondisi perekonomian negara yang kurang stabil. Inflasi menyebabkan laba perusahaan berkurang sehingga dapat mempengaruhi penawaran harga saham perusahaan tersebut dan pada akhirnya berakibat pada pergerakan penurunan harga saham di BEI. Bagi suatu negara keadaan perekonomian yang baik umumnya diwakili dengan tingkat inflasi yang relatif rendah dan terkendali. Dalam kasus tersebut walaupun tingkat inflasi mengalami penurunan pada tahun 2014 tetapi harga saham pada perusahaan PT. AKR Corporindo juga mengalami penurunan pada tahun tersebut dan PT. AKR Corporindo, PT. Kalbe Farma dan PT. Lippo Karawaci mengalami penurunan pada tahun 2016 tetapi inflasi juga mengalami penurunan pada tahun 2016.

Suku Bunga SBI pada tahun 2013 ke 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.25% menjadi 7.04% sedangkan pada tahun 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 0.11% menjadi 6.93% dan dari tahun 2015 ke 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0.59% menjadi 6.34%. Secara teori, tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi meningkat, sebaliknya jika tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan atau memberikan keuntungan yang lebih rendah, maka investor akan masuk ke pasar modal kembali. Dalam kasus tersebut walaupun tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan di tahun 2014 tetapi harga saham

pada perusahaan PT. Kalbe Farma dan PT. Lippo Karawaci juga mengalami kenaikan di tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan tetapi harga saham pada perusahaan PT. AKR Corporindo, PT. Kalbe Farma dan PT. Lippo Karawaci juga mengalami penurunan pada tahun 2016.

Nilai Kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada tahun 2013 sebesar 10.459 mengalami pelemahan sebesar 1.410 menjadi 11.869 pada tahun 2014 sedangkan di tahun 2015 sebesar 13.389 ke tahun 2016 mengalami penguatan sebesar 81 menjadi 13.308. Secara teori perbedaan arah hubungan antara kurs dan harga saham dapat dijelaskan dengan pendekatan *portofolio balance*. Pendekatan *portofolio balance* mengasumsikan saham sebagai bagian dari kekayaan sehingga dapat mempengaruhi perilaku nilai tukar melalui hukum *demand for money* yang sesuai dengan model monetaris dari determinasi nilai tukar. Pendekatan ini mengasumsikan terdapat hubungan yang negatif antara harga saham dan nilai tukar, dengan arah kausalitas dari pasar saham ke pasar uang, sesuai dengan interaksi pasar keuangan yang sangat cepat. Dalam kasus tersebut nilai kurs mengalami pelemahan pada tahun 2014 dan 2015 tetapi harga saham pada perusahaan PT. Kalbe Farma dan PT. Lippo Karawaci mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2016 nilai kurs terjadi penguatan tetapi harga saham pada perusahaan PT. AKR Corporindo, PT. Kalbe Farma dan PT. Lippo Karawaci juga mengalami penurunan.

Banyak teori dan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa pergerakan harga saham dipengaruhi beberapa faktor. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dalam masalah pergerakan saham di pasar modal. Menurut penelitian Purnamawati & Werastuti (2013) dan Javed, Shahzad, dkk (2014) berpendapat bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham dan Andriyani dan Armereo (2016) berpendapat bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh secara negatif. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aurora & Riyadi (2013) dan Rimbano (2015) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Menurut Aurora & Riyadi (2013), Purnamawati & Werastuti (2013), Javed, Shahzad, dkk (2014) dan Rimbano (2015) berpendapat bahwa suku bunga SBI

memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nuryasman & Permatasari (2016) yang menyatakan bahwa suku bunga SBI tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Menurut Aurora & Riyadi (2013) dan Nuryasman & Permatasari (2016) menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suriani, Kumar, dkk (2015) yang menyatakan bahwa nilai kurs tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah serta memilih judul Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2016.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.
- b. Apakah Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.
- c. Apakah Nilai Kurs berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar pada LQ45.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat tersebut antara lain:

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian dapat memberikan pengalaman berharga bagi peneliti antara lain, dapat membuka wawasan bagi peneliti mengenai dunia investasi yang masih harus dipelajari lagi.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar, acuan dan gambaran bagi para peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil faktor-faktor ekonomi lainnya selain yang telah diteliti oleh peneliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan perubahan tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI dan nilai kurs.

2) Bagi Pemerintah

Dengan diketahuinya hasil dari penelitian ini, membantu pemerintah dapat mengambil langkah dalam membuat suatu kebijakan mengenai permasalahan perekonomian dimana permasalahan yang telah ditimbulkan atau akan terjadi dapat diantisipasi maupun ditangani dengan sebaik-baiknya.

3) Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum dengan memberikan informasi, pengetahuan, memperluas wawasan maupun referensi dalam menambah pengetahuan dalam dunia saham khususnya pengetahuan mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham.